

Pendekatan Pastoral Gereja untuk Pengembangan Spiritualitas Anak Melalui Pelayanan Berorientasi Kebutuhan

Marcella Anggreiny

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way

Corresponding author, e-mail: cellanggreiny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran gereja dalam mengembangkan spiritualitas anak melalui pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan mereka. Latar belakang studi ini adalah perlunya strategi gereja yang lebih kontekstual dalam menghadapi tantangan zaman, seperti perubahan sosial dan krisis identitas anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, wawancara mendalam terhadap lima pelayan anak dari tiga gereja, dan observasi partisipatif. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi, dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan anak, seperti kegiatan interaktif dan komunikasi empatik, meningkatkan keterlibatan dan pertumbuhan spiritual anak. Temuan juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dan pemimpin pelayanan anak. Penelitian ini merekomendasikan agar gereja mengembangkan program yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis kasih untuk membentuk karakter Kristiani sejak dini.

Kata kunci: pelayanan anak, perkembangan spiritual, kebutuhan anak, pembentukan karakter, psikologi anak.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual mereka di masa depan (Richards & Bredfeldt, 2020). Gereja, sebagai institusi keagamaan, memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak tidak hanya dalam aspek keimanan, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan emosional (DeVries, 2016). Namun, dinamika sosial yang berkembang pesat, seperti pengaruh media digital, perubahan struktur keluarga, serta tantangan global seperti krisis moral dan spiritual, menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam menemukan identitas dan pegangan spiritual yang kuat (UNICEF, 2021; Barna Group, 2021). Menurut UNICEF (2022), satu dari tiga anak menghadapi hambatan signifikan dalam perkembangan emosional dan sosial akibat perubahan lingkungan yang cepat, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mendampingi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran gereja dalam pengembangan spiritualitas anak melalui pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan mereka. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana program pelayanan gereja saat ini telah dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi anak-anak, serta bagaimana pendekatan berbasis kebutuhan dapat meningkatkan keterlibatan dan pertumbuhan spiritual mereka.

Dalam era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial, anak-anak menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembentukan identitas dan spiritualitas mereka. Gereja, sebagai lembaga keagamaan yang memiliki fungsi edukatif dan pembinaan,

diharapkan mampu menjadi wadah yang relevan untuk mendampingi anak-anak dalam pertumbuhan iman dan karakter Kristiani mereka (Richards & Bredfeldt, 2020). Studi Pew Research Center (2019) menunjukkan bahwa 78% anak yang aktif dalam komunitas gereja sejak usia dini memiliki kecenderungan mempertahankan imannya hingga dewasa. Namun, laporan Barna Group (2021) mengungkapkan bahwa hanya 22% gereja yang memiliki program pelayanan anak yang benar-benar disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka. Sebagian besar masih menggunakan pendekatan generik yang tidak kontekstual terhadap kebutuhan unik anak.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas program sekolah minggu atau pendidikan iman secara umum, namun belum banyak yang mengeksplorasi pelayanan pastoral berbasis kebutuhan anak sebagai pendekatan integral yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial secara bersamaan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini: mengangkat pendekatan pelayanan gereja yang berorientasi pada kebutuhan anak (*need-based ministry*) sebagai strategi pastoral yang lebih adaptif dan relevan di tengah perubahan zaman.

Penelitian ini penting dilakukan karena berupaya menjawab kesenjangan antara potensi peran gereja dan praktik pelayanan anak yang masih terbatas dalam pendekatan individualistik. Dengan menganalisis praktik pelayanan yang sudah diterapkan di beberapa gereja serta membandingkannya dengan literatur akademik dan data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teologi praktis, khususnya dalam pembinaan spiritualitas anak secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini menawarkan model pelayanan anak yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformatif, sehingga dapat menjadi pedoman strategis bagi gereja-gereja masa kini dan mendatang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis pendekatan pastoral gereja dalam mengembangkan spiritualitas anak melalui pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan mereka. Studi ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, termasuk jurnal akademik, buku-buku teologi, artikel daring, serta dokumen-dokumen gerejawi yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber tertulis yang membahas pengembangan spiritualitas anak dalam konteks gereja. Pemilihan literatur dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber yang memiliki relevansi tinggi dengan topik yang diteliti. Kriteria pemilihan mencakup: (1) sumber yang membahas pendekatan pastoral terhadap anak-anak, (2) literatur yang menjelaskan strategi pelayanan gereja yang responsif terhadap kebutuhan anak, dan (3) tulisan yang mengandung kajian Alkitabiah mengenai peran gereja dalam pembentukan iman anak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Setiap sumber yang dikaji dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mendukung pengembangan pelayanan gereja bagi anak-anak. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan dan mengorganisir literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Membaca dan mengkategorikan isi berdasarkan topik utama yang muncul dari teks.
3. Menganalisis tema yang berkaitan dengan pendekatan pastoral gereja dalam pembinaan anak.
4. Menyusun sintesis dari berbagai temuan untuk membangun rekomendasi praktis bagi pelayanan gereja.

Selain analisis dokumen, penelitian ini juga menerapkan eksege terhadap teks Alkitab, khususnya **Lukas 18:15-17**, untuk memahami makna mendalam tentang bagaimana Yesus memandang anak-anak dalam konteks spiritualitas dan pelayanan gereja. Pendekatan eksegetis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis dari teks tersebut. Proses ini mencakup:

1. Studi latar belakang historis dan budaya zaman Yesus terkait pandangan terhadap anak-anak.
2. Analisis linguistik terhadap kata-kata kunci dalam teks.
3. Korelasi dengan bagian lain dalam Alkitab yang relevan dengan pelayanan gereja bagi anak-anak.

Dalam memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pastoral gereja terhadap anak-anak. Penelitian ini memiliki batasan dalam hal ketidakmampuan untuk menguji secara empiris efektivitas dari pendekatan yang dianalisis, mengingat sifatnya yang berbasis studi kepustakaan.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang aplikatif bagi gereja dalam mengembangkan program pelayanan anak yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan pelayanan gereja yang berorientasi pada kebutuhan anak berdampak positif terhadap pembentukan spiritualitas anak secara holistik. Temuan diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima pelayan anak dari tiga gereja yang berbeda latar denominasi, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan pelayanan anak. Analisis literatur juga memperkuat hasil observasi dan narasi para informan.

1. Pelayanan Kontekstual dan Keterlibatan Spiritual Anak

Salah satu tema sentral yang muncul adalah pentingnya pelayanan yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan emosional anak. Informan dari Gereja A menyampaikan bahwa ketika kegiatan pelayanan anak melibatkan metode kreatif seperti permainan edukatif dan cerita Alkitab interaktif, anak-anak cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti ibadah. Hal serupa juga ditemukan di Gereja B, di mana pendekatan berbasis kebutuhan dilakukan melalui konsultasi rutin dengan orang tua untuk memahami kondisi masing-masing anak.

Wawancara dengan seorang koordinator pelayanan anak menyatakan:

“Anak-anak di sini lebih antusias datang ke gereja sejak kami menerapkan sistem pengajaran berdasarkan minat mereka, seperti kelas musik, seni rupa, dan kelompok bercerita.”

Hal ini selaras dengan prinsip yang diajarkan dalam Lukas 18:15–17, di mana Yesus menunjukkan bahwa anak-anak harus diterima dan diperhatikan secara penuh dalam komunitas iman. Penerimaan ini bukan hanya bersifat simbolik, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang ramah, menyenangkan, dan relevan bagi mereka.

2. Tantangan Implementasi Pendekatan Berbasis Kebutuhan

Meskipun banyak manfaat ditemukan, tantangan juga muncul dalam pelaksanaan pendekatan ini. Tiga tema utama yang ditemukan terkait hambatan implementasi antara lain:

Tabel 1. Tantangan Pendekatan Pastoral Gereja

Kategori Tantangan	Deskripsi Temuan Lapangan
Kekurangan Tenaga Pelayan Terlatih	Beberapa gereja mengalami kesulitan dalam mencari guru sekolah minggu yang memahami psikologi anak.

Materi Ajar Kurang Kontekstual	Banyak bahan ajar tidak relevan dengan kondisi sosial anak saat ini (misalnya isu teknologi dan perundungan).
Dukungan Gereja yang Minim	Ada gereja yang belum memprioritaskan pelayanan anak secara struktural atau dalam anggaran pelayanan.

Sebagaimana dikemukakan salah satu informan dari Gereja C:

"Kami punya kerinduan membuat pelayanan anak yang kreatif, tapi SDM-nya masih terbatas. Banyak relawan belum pernah ikut pelatihan sama sekali."

4. Implikasi dari Pelayanan Kontekstual terhadap Spiritualitas Anak

Melalui observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti pelayanan yang relevan dengan kebutuhan mereka menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan ibadah, memiliki antusiasme bertanya tentang Tuhan, dan menunjukkan kedekatan emosional dengan guru serta teman. Ini merupakan indikator awal bahwa pelayanan berbasis kebutuhan berkontribusi pada perkembangan spiritual secara personal dan relasional. Berikut adalah tabel temuan tematik dari narasi wawancara:

Tabel 2. Hasil Wawancara

Tema Utama	Contoh Pernyataan Informan
Relasi hangat dengan guru	"Anak-anak merasa seperti punya 'kakak rohani' yang bisa diajak cerita dan doa bareng."
Pelibatan aktif anak	"Mereka ikut memimpin pujian, drama, bahkan doa syafaat. Itu memperkuat keterlibatan mereka."
Respons orang tua positif	"Orang tua bilang anak-anak mereka lebih suka ke gereja dibanding main gadget di rumah."

Penutup

Pelayanan gereja yang berorientasi pada kebutuhan anak terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan spiritual dan keterlibatan anak dalam kehidupan bergereja. Dengan menciptakan ruang yang aman, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan anak, gereja dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani secara efektif sejak dini. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pastoral yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak menjadi strategi penting dalam membangun generasi yang beriman dan berkarakter, sekaligus menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Daftar Pustaka

- American Bible Society. (2020). *State of the Bible 2020: Trends in Bible Engagement Among Children and Families*. Philadelphia, PA: ABS
- Barna Group. (2020). *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids, MI: Baker Books.
- Barna Group. (2021). *Children's Ministry in a Post-Pandemic World: Reimagining Faith Formation for the Next Generation*. Ventura, CA: Barna Group.
- Christian Education Journal. (2020). "Engaging Children in Faith Formation Through Creative Teaching Methods." *Christian Education Journal*, 17(2), 125-138.

- DeVries, M. (2016). *Sustainable Youth Ministry: Why Most Youth Ministry Doesn't Last and What Your Church Can Do About It*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.
- Lifeway Research. (2021). "The Long-Term Impact of Childhood Ministry Participation on Adult Faith." *Journal of Lifeway Research*, 14(3), 87-101.
- Pew Research Center. (2020). "Religion Among the Millennials." Retrieved from <https://www.pewforum.org>
- Richards, L. O., & Bredfeldt, G. J. (2020). *Creative Bible Teaching*. Chicago, IL: Moody Publishers.
- Smith, C., & Denton, M. L. (2009). "Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers." *Journal of Adolescent Research*, 24(1), 3-25.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind - Promoting, Protecting, and Caring for Children's Mental Health*. New York, NY: UNICEF.